

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Untuk Memperkuat Ketahanan Keluarga Dan Usaha Pada Komunitas E-Warong Jatinegara Pratama

Amin Setio Lestingsih¹, Ratiyah², Syamsul Bahri³, Nida Salsabila⁴, Tiara Yuliana Natasia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail:

¹amin.asl@bsi.ac.id, ²ratiyah.rty@bsi.ac.id, ³syamsul@bsi.ac.id, ⁴nidasb501@gmail.com, ⁵tiaranatasia21@gmail.com

Abstrak

Warung elektronik gotong royong (e-warong) menjadi kepanjangan tangan pemerintah dalam menyalurkan bantuan sosial (bansos) non tunai bagi warga tidak mampu. Dengan sistem ini setiap bantuan sosial dan subsidi akan disalurkan secara non tunai menggunakan sistem perbankan. Tujuannya untuk mengurangi penyimpangan, kemudahan kontrol serta tepat sasaran, waktu dan jumlah. Oleh karena pemerintah menggandeng para ibu rumah tangga yang bergabung dalam PKK untuk mendirikan e-warong sebagai alternatif untuk menjalankan program pemerintah agar tepat sasaran. Pada saat menjalankan usahanya maka diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar tidak terjadi besar pasak daripada tiang. Agar tidak terjadi masalah besar pasak daripada tiang maka diperlukan pelatihan dalam mengelola keuangan dalam hal ini memberikan cara menetapkan skala prioritas keuangan keluarga dan juga keterampilan dalam mencatat pos-pos penerimaan dan pengeluaran cash sehingga tidak mengganggu *cash flow* usaha dan akan memperkuat ketahanan keluarga. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini semakin bertambah pemahaman para pelaku e-warong untuk memisahkan uang buat konsumsi keluarga dan usaha. Dari hasil kesimpulan dapat ditarik kesimpulan semakin bertambah baik mereka dalam mengelola keuangan.

Kata Kunci: Pelatihan Pengelolaan Keuangan, Ketahanan Keluarga, Ketahanan Usaha

Abstract

Gotong royong (e-warong) electronic stalls are an extension of the government in distributing non-cash social assistance (bansos) for the poor. With this system, all social assistance and subsidies will be distributed non-cash using the banking system. The goal is to reduce deviations, ease of control as well as right on target, time and amount. Because the government cooperates with housewives who join the PKK to establish e-warong as an alternative to running government programs so that they are right on target. When running a business, good financial management is needed so that there is no large stake rather than a pillar. In order to avoid major problems with pegs rather than poles, training in managing finances is needed, in this case providing ways to determine the priority scale of family finances and also skills in recording cash receipts and disbursements so that they do not interfere with business cash flow and will strengthen family resilience. The method of implementing community service starts from the preparation stage, implementation stage and monitoring and evaluation stage. The result of this activity is that e-warong players understand more about separating money for



family and business consumption. From the conclusions, it can be concluded that they are getting better at managing finances

Keywords: *Financial Management Training, Family Resilience, Business Resilience*

Pendahuluan

Mengelola keuangan keluarga nampaknya begitu sederhana. Namun dalam praktiknya banyak sekali orang yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Ini bukan soal besar atau kecilnya gaji/ pendapatan yang diterima, melainkan bagaimana membelanjakan uang yang ada secara bijak sesuai dengan skala prioritas. Alokasi anggaran dan belanja keluarga (rumah tangga) yang sederhana ini jika tidak dikelola dengan baik maka membuat goncang keuangan keluarga (gali lubang tutup lubang). Pendapatan selalu kurang meskipun pendapatan telah mengalami peningkatan. Maka dari itu perlu dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.

Pelatihan ini disusun untuk mengarahkan peserta pada penguasaan pengelolaan keuangan yang baik untuk ketahanan keluarga agar mampu melakukan perencanaan keuangan dan anggaran (*budgeting*), pengendalian (*controlling*). Mengelola uang tidak bisa dilakukan sembarangan, tentu memerlukan beberapa tahapan agar dapat mencapai tujuannya. Karena itu ini beberapa tahapan/langkah dalam pengelolaan keuangan. Gejala masalah tersebut adalah: bahwa 90% keluarga belum banyak mengevaluasi keuangan tiap tahunnya, 85% mereka tidak tahu prosentase kenaikan kekayaan bersih tiap tahun, dan tujuan keluarga dan bisnis 85% tidak terdokumentasi, selanjutnya 75% mereka tidak tahu kemana uang yang dihasilkan dibelanjakan, hasil penelitian dari (Pradana, 2019).

Berikut ini beberapa hal yang dapat menjadi gagasan atau peluang untuk berwirausaha adalah sebagai berikut (Fadiati Ari dan Dedi Purwana, 2011).

- a. Produk yang sudah ada Produk yang akan dipasarkan bisa dalam bentuk barang atau jasa. Produk harus memiliki diferensiasi atau perbedaan dengan produk lainnya, sehingga memiliki keunggulan atau ciri khas tersendiri dan mudah diingat oleh konsumen. Perbedaan tersebut dapat berupa keunggulan dalam harga dan kualitas (kenyamanan, kegunaan atau kesederhanaan).
- b. Pameran Mengikuti pameran dagang yang diselenggarakan oleh pengusaha untuk memberikan informasi produk baru. Melalui kegiatan ini dapat menjalin kerjasama dengan pengusaha lainnya.
- c. Lembaga Pemerintah Beberapa lembaga pemerintahan memiliki tujuan dalam membantu usaha masyarakat supaya meningkat pertumbuhannya ekonominya.
- d. Lembaga Pendidikan Melalui lembaga ini seperti perguruan tinggi memiliki misi mengembangkan pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bisa membantu perkembangan usaha masyarakat.
- e. Media Informasi Media informasi dapat digunakan untuk memberikan informasi seperti internet, buku, koran dan majalah.

Contoh peluang usaha antara lain: a. membuka bisnis fotocopy di sekitar kampus atau kantor; b. kantin di sekitar sekolah, kampus atau kantor; c. warung tradisional dengan memanfaatkan rumah tinggal; f. beternak ikan hias atau lele dengan memanfaatkan pekarangan rumah; g. beternak ayam, bebek dan kambing.

Sedangkan menurut (Munawir, 2014) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada Komunitas E-Waroeng yaitu:

1. Tahap persiapan
Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas E-Waroeng dan mengajukan perijinan untuk melakukan kegiatan pelatihan pada Komunitas E-Waroeng. Selanjutnya melakukan persiapan untuk pelatihan dengan membuat materi pelatihan pengelolaan keuangan dan anggaran (*budgeting*) dan kuesioner untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Tahap 1 Pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan perencanaan keuangan
Perencanaan keuangan sangat penting karena akan membantu kita menentukan mana saja pengeluaran yang menjadi prioritas.
 - b. Tahap 2 Pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan untuk keluarga dan usaha.
Rencanakan keperluanmu untuk jangka panjang. Perkirakan target periode pencapaian dan dana yang dibutuhkan. Setelah itu tentukan target dana yang harus disisihkan per hari atau per bulan..Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan via zoom dengan link zoom sebagai berikut:
<https://us02web.zoom.us/j/82608221999?pwd=bLYzWTZxbW5DOGtMd2hTZTAhYmNmQT09>, Meeting ID: 826 0822 1999 dan Passcode: BSIAJA yaitu di RPTRA Cipinang Besar Utara Jl. Swadaya No.2, RT.6/RW.14, Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13410
3. Tahap monitoring dan evaluasi.
Pada tahap ini dilakukan dengan mengarahkan mitra mengisi kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

E-waroeng merupakan perkumpulan dari ibu-ibu yang berwirausaha guna menambah penghasilan agar dapat membantu para suami, namun mereka sering menghadapi permasalahan dalam mengelola aspek keuangan antara lain:

1. ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran,
2. ketidakterampilan dalam menetapkan skala prioritas keuangan keluarga,
3. kelemahan dalam perencanaan pengeluaran,
4. kelemahan dalam pencatatan dan pengaturan cashflow keuangan keluarga dan usaha sehingga akhirnya mengganggu ketahanan keluarga dan usaha.

Dalam mengatasi masalah diatas para pelaku e-waroeeng diharapkan dapat melakukan langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan dalam rangka memperkuat ketahanan keluarga dan usaha menurut Hasil penelitian (Nofianti Leny dan Angrieta Denziana, 2010), yaitu:

1. Pencatatan Aset/Harta yang Dimiliki

Setiap orang pasti memiliki aset/harta baik itu aset yang bersifat produktif maupun aset konsumtif. Aset ini terbagi menjadi 2 yaitu aset produktif dan aset konsumtif.

a. Aset produktif adalah suatu aset yang dapat memberikan keuntungan pada saat aset tersebut dijual kembali, karena nilainya relatif meningkat. Contohnya: surat berharga, rumah kontrakan.

b. Aset konsumtif adalah aset yang tidak memberikan keuntungan, artinya ketika dijual kembali nilainya relatif akan turun. Contoh: gadget, kendaraan.

2. Mencatat Semua Pemasukan dan Pengeluaran

Di tahap ini, pastikan semua pemasukan dan pengeluaran anda tercatat. Misalnya, biaya transportasi, membeli makan dan membeli buku akan termasuk pengeluaran dan gaji bulanan yang masuk dalam pemasukan.

Pencatatan pemasukan dan pengeluaran berguna untuk memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan yang dikeluarkan. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu.

3. Identifikasi Pengeluaran Rutin Bulanan, dan Tahunan

Apabila kamu sudah melakukan pencatatan dari pemasukan dan pengeluaran tentu kamu juga perlu memperhatikan hal ini terutama memperhatikan pengeluaran rutinnya. Tahapan ini diperlukan agar kita bisa merencanakan kembali dan melakukan pemetaan terhadap pengeluaran, apakah pengeluaran kita itu sifatnya rutin bulanan atau tahunan. Setiap orang biasanya punya pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun ke tahun.

4. Menyusun Rencana Pengeluaran (*Budgeting*)

Dalam menyusun rencana pengeluaran, hal-hal yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut:

a. Membedakan kebutuhan dan keinginan

b. Pilihlah prioritas Pengeluaran terlebih dahulu

5. Menabung secara Periodik

Menabung sebaiknya dilakukan segera setelah mendapatkan penghasilan, bukan menunggu "sisa" uang. Dengan demikian, setelah menerima pendapatan, langsung simpan sejumlah uang sesuai yang direncanakan. Pisahkan rekening untuk tabungan dan bila perlu, pilih rekening tabungan tanpa fasilitas ATM. Hal ini dilakukan untuk mencegah kita dari "godaan" untuk mengambil uang tabungan.

6. Perencanaan Program untuk Masa Depan

Rencanakan keperluanmu untuk jangka panjang. Perkirakan target periode pencapaian dan dana yang dibutuhkan. Setelah itu tentukan target dana yang harus disisihkan setiap bulan.

7. Menabung Secara Periodik untuk Masa Depan

Persiapkan tabungan untuk keperluan atau rencana khusus di masa depan. Perkirakan jumlah tabungan yang disisihkan, sehingga mencapai jumlah yang cukup ketika waktunya tiba.

8. Membiasakan untuk membuat laporan keuangan keluarga dan usaha agar memudahkan untuk membedakan mana asset keluarga dan asset usaha

Hasil Penelitian dari (Rushadiyati, Nurminingsih, Tina Rosa, Asim, 2017) Mengatur pengeluaran memang tidak mudah, jadi sertakan keluarga Anda didalam perencanaan ini, mereka juga dapat membantu pengaturan keuangan Anda, selain itu perubahan yang Anda buat

mungkin mempengaruhi mereka juga, sehingga mereka pun harus terlibat dalam proses pembuatan pengaturan keuangan keluarga. Buat catatan rencana pengeluaran dalam satu bulan, pertama alokasikan untuk keperluan yang penting setelah itu baru alokasikan untuk keperluan sekunder. Satu hal yang sebaiknya Anda lakukan adalah menabung, dengan mengalokasikan diawal bulan, tentukan jumlahnya dan langsung tabung di rekening khusus. Rekening ini tidak dicampur dengan rekening sehari-hari agar tidak tergoda menggunakan uang simpanan untuk keperluan harian. Diskusikan masalah keuangan dengan anak dan pasangan, jangan menutup-nutupi masalah keuangan dari keluarga, misalnya ada kebutuhan tambahan untuk biaya sekolah, maka jatah rekreasi dihilangkan terlebih dahulu, hal ini dibicarakan dengan anak bukan hanya dengan pasangan sebab urusan rekreasi biasanya berhubungan dengan seluruh anggota keluarga. Bila penghasilan Anda pas-pasan maka ada baiknya Anda mencari uang tambahan, Ada banyak cara mencari uang tambahan misalnya jual beli barang secara online. Membuat rencana jangka panjang penting untuk dilakukan, misalnya Anda akan mudik sekaligus liburan tahun depan, maka Anda harus merencanakannya dari sekarang begitu pula dengan rencana menyekolahkan anak, harus direncanakan jauh-jauh hari. Anda bisa mengumpulkan dana tersebut dengan menabung atau investasi lain seperti Reksa dana atau membeli emas. Siapkan juga dana darurat agar rencana jangka panjang Anda tidak berantakan jika sewaktu-waktu ada kebutuhan mendadak.



Gambar 1. Mitra e-Warong Jatinegara Pratama

Sebelum mereka mendapatkan pelatihan, selama ini para pelaku e-warong masih banyak yang belum membuat skala prioritas keuangan untuk keluarga dan pengembangan usaha. Pencatatan transaksi usaha masih bersifat sederhana hanya mencatat berapa jumlah uang masuk dan berapa jumlah uang yang keluar pada hari itu.

Berdasarkan hasil kuesioner yang kami berikan kepada 15 peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat kita lihat dari hasil gambar di bawah ini:



Gambar 1. Wawasan, Pengetahuan dan Keterampilan Peserta PM Bertambah

Hasil gambar 1, dari 15 peserta kegiatan pengabdian masyarakat menyatakan 100% wawasan, pengetahuan dan keterampilan mereka bertambah setelah mengikuti kegiatan ini.

Mereka bisa membuat pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, dapat membuat skala prioritas yang didasarkan pada kebutuhan bukan keinginan dan yang lebih penting mindset mereka berubah dengan tidak mencampurkan keuangan keluarga dan usaha. Kontribusi mitra selama pelaksanaan pengabdian masyarakat mereka antusias dengan mengirimkan peserta untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dan mereka sangat aktif bertanya saat dibuka sesi tanya jawab. Manfaat yang diperoleh oleh mitra setelah diadakannya pelatihan ini semakin mahir dalam membuat pengelolaan keuangan dengan memasukkan transaksi-transaksi penerimaan yang menyebabkan bertambahnya kas usaha serta transaksi-transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas. Diharapkan untuk pelatihan selanjutnya para anggota dan komunitas e-warong mahir dalam membuat laporan keuangan sederhana untuk usaha mereka. Dibawah ini adalah contoh laporan keuangan sederhana dengan menggunakan Ms Excel.

Tabel 1. Laporan Keuangan Sederhana

No	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	1 Mei 2021	Saldo Awal	Rp2.000.000		Rp2.000.000
2	3 Mei 2021	Beli ATK		Rp350.000	Rp1.650.000
3	5 Mei 2021	Bayar Listrik & Telephon		Rp250.000	Rp1.400.000
4	7 Mei 2021	Ambil Kas dari Bank	Rp1.500.000		Rp2.900.000
5	12 Mei 2021	Beli Sembako		Rp900.000	Rp2.000.000
Jumlah					

Kesimpulan

Kesimpulan setelah selesainya kegiatan ini, tingkat pemahaman para peserta mengenai pengelolaan keuangan semakin baik dengan mulai mendokumentasikan setiap bukti transaksi yang terjadi tiap hari, kemudian memasukkan dalam excel untuk transaksi yang menyebabkan kas bertambah di sisi debet dan kas berkurang di sisi kredit. mereka mulai bisa membedakan mana skala prioritas untuk kebutuhan, dan mereka mulai terbiasa untuk membuat perencanaan keuangan.

Daftar Pustaka

Fadiati Ari dan Dedi Purwana. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung.

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nofianti Leny dan Angrieta Denziana. (2010). Manajemen Keuangan Keluarga. *E-Journal Marwah*, 461–481.

Pradana, D. wahyu et. all. (2019). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Memperkuat Kesejahteraan Keluarga Anggota Credit Union Kasih Sejahtera Sedati. *JURNAL ABDIMAS PeKA*, 2(2), 71–86.

Rushadiyati, Nurminingsih, Tina Rosa, Asim, A. (2017). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga, Di RW 06 Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–59.